

INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA HIBAH

Nazila Adistiarachma*

Universitas Pendidikan Indonesia
09.nazila@upi.edu

Purwati

Universitas Pendidikan Indonesia
purwati_purwati@upi.edu

* Penulis Koresponden

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia telah mengakibatkan berbagai dampak termasuk juga pada bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan, termasuk juga pendidikan anak usia dini tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung, sehingga diperlukan suatu inovasi sistem pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terselenggara. Berbeda dengan keadaan saat ini, beberapa sekolah sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat. Begitupun RA Hibah sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui inovasi sistem pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh RA Hibah selama pandemi, mengingat pandemi belum berakhir sehingga pembelajaran dilakukan dengan bervariasi sesuai kondisi. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa inovasi sistem pembelajaran selama pandemi di RA Hibah, yaitu pembelajaran daring, pembelajaran dengan sistem *rolling*, dan pembelajaran luring.

Kata kunci: Inovasi Sistem Pembelajaran, anak usia dini, Pandemi Covid-19

INNOVATION OF THE COVID-19 PANDEMIC LEARNING SYSTEM ON EARLY CHILDHOOD EDUCATION AT RA HIBAH

Abstract: The global covid-19 pandemic has had far-reaching effects on education as well. Whole education, including early childhood education, makes it impossible to engage in face-to-face teaching, so an innovation of learning systems is needed to hold it. Contrary to current circumstances, some schools already carry out face-to-face learning but with strict health protocols. So RA Hibah has carried out face-to-face study with health protocol. Thus, the study is carried out with a view to discovering the innovation of the different learning systems that RA Hibah made during the pandemic, since the pandemic is not over and so the study is carried out according to conditions. Research methods use qualitative research methods, with data collection techniques of observation, interviews, and literature studies. Observations and interviews have found that innovation in learning systems during pandemics in RA Hibah, which is online learning, rolling learning, and offline learning.

Keywords: Innovation Learning Systems, Early Childhood, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah terjadi kurang lebih dua tahun lamanya, yang bukan hanya melanda Indonesia tetapi juga berbagai negara di seluruh dunia. Pandemi ini terjadi pada akhir tahun 2019, tepatnya bulan Desember yang menghebohkan dunia dan menyebabkan keresahan masyarakat (Putri, 2020). Hal tersebut tentu saja memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai bidang (Hidayat et al., 2021). Keadaan yang tidak pernah diprediksi, yaitu adanya wabah penyakit Covid-19 memberikan pengaruh dan perubahan yang cukup mendesak pada berbagai bidang (Khasanah et al., 2020).

Salah satu bidang yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 adalah bidang pendidikan mulai jenjang terendah hingga tinggi (Harianja, 2022; Nurhayati, 2020). Untuk mengurangi penyebaran pandemi tersebut, pemerintah mengharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah, termasuk juga kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi negara Indonesia untuk menciptakan sebuah inovasi pembelajaran, agar pembelajaran tetap dapat terselenggara. Dengan begitu, pemerintah membuat sebuah kebijakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi salah satu solusi yang mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka (Herliandry et al., 2020). Hal ini berlaku kepada semua jenjang pendidikan termasuk juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Azizah & Dewi, 2021; Nuryati et al., 2021).

Pendidikan Anak Usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak dan juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal. Seperti yang kita ketahui, anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini yaitu individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya (Ariyanti, 2016). Untuk itu, pembelajaran di PAUD dilakukan dengan pemberian stimulasi-stimulasi yang dapat mengembangkan potensi dan aspek perkembangannya.

Stimulasi-stimulasi yang diberikan pada anak haruslah dilakukan secara tatap muka langsung agar lebih optimal. Selain itu, berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran harus dilakukan dengan prinsip bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, dengan adanya pandemi ini memberikan tantangan bagi guru untuk menciptakan suatu inovasi sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Inovasi dapat dikatakan sebagai pembaharuan ataupun pembahasan yang ditandai dengan adanya hal-hal baru (Iriansyah, 2020). Berkaitan dengan sistem pembelajaran, inovasi sistem pembelajaran berarti

pembaharuan ataupun hal-hal baru dalam suatu sistem pembelajaran untuk memecahkan masalah-masalah dari sistem pembelajaran yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut Susanti, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan suatu perubahan yang dilakukan baik dari sistem, metode, ataupun kegiatan yang diarahkan pada suatu perbaikan dan selaras dengan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan anak (Norhikmah et al., 2022, hal. 3903).

Dilihat dari keadaan saat ini, pandemi Covid-19 sudah semakin membaik. Aktivitas-aktivitas termasuk juga kegiatan belajar mengajar di sebagian daerah sudah dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan tersebut tercantum dalam Surat Keputusan Bersama (SKB), yang salah satu isinya yaitu memberikan pilihan kepada sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang menerapkan protokol kesehatan ketat ataupun menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (Husna & Sugito, 2021). Dengan begitu beberapa sekolah termasuk juga sekolah pada jenjang pendidikan anak usia dini sudah menerapkan kebijakan tersebut.

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini termasuk juga RA Hibah, yaitu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di sekitar penulis. Selain dekat dengan tempat tinggal penulis, RA Hibah juga merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah cukup lama berdiri sehingga telah memperoleh banyak pengalaman mengenai seperti apa seharusnya pendidikan anak usia dini dilaksanakan. Dengan demikian, penulis memilih RA Hibah untuk dijadikan tempat penelitian karena memiliki kualitas yang cukup baik. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 ini belum berakhir sehingga sistem pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga tersebut menjadi bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti mengenai inovasi sistem pembelajaran apa saja dan seperti apa yang dilakukan oleh RA Hibah selama pandemi Covid-19. Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi sistem pembelajaran apa saja yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi khususnya bagi para pendidik untuk selalu melakukan berbagai inovasi sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara optimal dalam segala situasi dan kondisi yang ada.

Metode

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian dimana hasil yang telah penulis dapatkan dari melakukan penelitian di RA Hibah dikemukakan dalam bentuk uraian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menggunakan data deskriptif seperti kata-kata

tertulis ataupun lisan dari orang-orang juga pelaku yang dapat diamati (Fitrah & Luthfiah, 2017). Hasil dari penelitian dengan metode kualitatif tidak berupa angka, melainkan lebih bersifat kualitatif, seperti bentuk uraian.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu guru dari lembaga RA Hibah, karena guru lebih berperan dalam menciptakan suatu inovasi sistem pembelajaran saat pandemi Covid-19 dan juga yang melaksanakan inovasi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mengamati objek yang digunakan dalam penelitian, serta menuliskan apa saja yang ditemui sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis mengobservasi lembaga pendidikan anak usia dini dengan satuan Raudhatul Athfal. Wawancara merupakan metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang selaras dengan penelitian. Wawancara dilaksanakan oleh penulis terhadap guru yang berada di RA Hibah secara langsung. Studi Pustaka dilaksanakan dengan mencari dan memahami data dari beragam buku dan jurnal yang berkaitan dengan inovasi sistem pembelajaran PAUD saat pandemi Covid-19. Data yang didapat penulis dari observasi yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang didapat, kemudian hasil dari analisis tersebut dikemukakan dalam bentuk uraian.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Sistem Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Hibah, diperoleh hasil bahwa inovasi sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring, pembelajaran dengan sistem *rolling*, dan pembelajaran tatap muka (*luring*).

Sistem Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai aplikasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung, melainkan melalui *platform* yang ada (Pratama & Mulyati, 2020). Pembelajaran daring ini memanfaatkan berbagai aplikasi-aplikasi seperti *video conference* berupa *Zoom*, *Google Meet*, dll. selain itu ada pula yang menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring yang dilakukan di RA Hibah, yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan pemberian tugas-tugas pada anak dan juga melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya. Orang tua dalam pendidikan anak usia dini sebenarnya memiliki peranan yang penting walaupun bukan dalam keadaan sedang

pandemi. Tetapi, karena pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing anak maka keterlibatan orang tua menjadi lebih ekstra. Disaat pandemi seperti sekarang ini pembelajaran anak menitikberatkan pada orang tua sedangkan guru lebih berperan sebagai konsultan (Pertwi et al., 2021). Maksudnya bahwa guru memberikan berbagai materi dan tugas kepada anak juga memberikan berbagai cara pada orang tua agar anak dapat menyelesaikan tugas ataupun memahami materi yang telah diberikan. Dengan begitu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, inovasi sistem pembelajaran secara daring dan melibatkan orang tua yang telah dilaksanakan di RA Hibah sudah tepat untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hal pertama yang dilakukan oleh RA Hibah dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru memberikan bimbingan pada orang tua mengenai bagaimana harus melaksanakan pembelajaran anak dirumah, agar rencana pembelajaran yang sudah diagendakan dapat tercapai. Setelah itu, masing-masing orang tua diberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang berisikan kegiatan-kegiatan pembelajaran anak selama satu minggu. Setiap orang tua di hari Sabtu datang ke sekolah untuk mengambil RPPM yang telah disediakan untuk kegiatan pembelajaran anak satu minggu kedepan. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yaitu fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral agama, dan seni. Pengembangan enam aspek perkembangan saat pembelajaran tatap muka dilakukan setiap hari, jadi setiap harinya enam aspek perkembangan tersebut ada dalam kegiatan belajar anak. Sedangkan di saat pandemi, keenam aspek perkembangan tersebut tercapai dalam satu minggu pembelajaran, sehingga setiap harinya satu atau dua aspek perkembangan saja yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak di RA Hibah selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

Fisik Motorik

Fisik motorik berkaitan dengan gerak tubuh, baik yang melibatkan otot kasar maupun otot halus. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak. Perkembangan fisik motorik sama halnya dengan aspek perkembangan lainnya yang memegang peranan penting, karena perkembangan fisik motorik ini dapat dijadikan sebagai patokan pertama dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab dapat diperhatikan dengan mudah melalui panca indera (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan fisik motorik di RA Hibah saat pembelajaran daring yaitu melalui kegiatan menggambar, mewarnai, dan juga menggunting gambar dan mencocokkannya sesuai dengan tema pada hari itu, sehingga lebih kepada pengembangan motorik halus yang dikembangkan.

Sejalan dengan hal tersebut Naibaho & Indarto (2018) mengungkapkan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak, seperti menggunting, kolase, menggambar, menulis, montase, dan lain-lain (Taznidaturrohmah et al., 2020). Hal tersebut dilakukan oleh anak di rumah masing-masing dengan dibimbing oleh orang tua berdasarkan dengan RPPM yang telah guru berikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru tidak menenkankan kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan setiap harinya, tetapi mengikuti kemauan anak. Misalnya dalam satu minggu anak harus menggambar, mewarnai, menyanyi, membaca surah pendek, dll. kegiatan tersebut tidak terjadwal, seperti misalnya hari senin anak harus menggambar, hari selasa anak harus menggunting, dst. tetapi, kegiatan-kegiatan tersebut dibebaskan saja pada kemauan anak dengan catatan selama satu minggu semua kegiatan yang telah direncanakan tercapai. Dengan begitu, setiap harinya mungkin saja setiap anak melakukan kegiatan yang berbeda.

Bahasa

Bahasa dapat dikatakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Bahasa adalah suatu alat yang menghubungkan antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, juga keinginannya (Anggraini et al., 2019). Bahasa ini penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena anak akan mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain, berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya, menyampaikan apa yang diinginkannya, dirasakan dan juga apa yang dipikirkannya.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa selama pembelajaran daring di RA Hibah, yaitu melalui bercerita. Guru mengirimkan berbagai cerita melalui *voice note* yang dikirimkan melalui grup *whatsapp* yang telah disediakan. Orang tua membimbing anak untuk mendengarkan cerita tersebut dan juga bisa diikuti dengan tanya jawab dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Melalui metode bercerita anak mendengarkan dan juga mengikuti jalan cerita, sehingga pada saat itu emosi, fantasi, dan juga imajinasi anak menjadi lebih aktif dan karena hal itulah metode bercerita merupakan hal yang baik untuk mendidik, mengajari dan mengembangkan bahasa anak tanpa terkesan menggurui (Rusniah, 2017). Selain itu, melalui kegiatan bercerita, anak akan menerima bahasa dari proses mendengarkan, juga mengungkapkan bahasa saat guru ataupun orang tua menanyakan kembali tentang tokoh dan juga pesan moral yang ada dalam cerita (Syamsiyah & Hardiyana, 2021).

Kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpikir dan juga memecahkan suatu masalah. Kognitif dapat dikatakan sebagai suatu pengetahuan yang luas daya nalar, keratifitas, berbahasa, juga kemampuan dalam mengingat (Novitasari, 2018). Perkembangan kognitif anak ditandai oleh kemampuan anak dalam merencanakan, menjalankan suatu rencana untuk mengingat, juga mencari atau memberikan solusi terhadap suatu masalah yang

terjadi (Sujiono, 2013). Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh RA Hibah selama pembelajaran daring yaitu melalui penugasan berupa menghitung. Hal ini tentu saja perlu bimbingan dari orang tua, karena tidak semua anak sudah mampu menghitung, baik pengurangan ataupun penjumlahan di usia TK. Berhitung merupakan salah satu aspek dari perkembangan kognitif yang mesti dikembangkan oleh pendidik, karena berhitung ini akan dibutuhkan anak dalam kehidupannya, termasuk konsep bilangan yaitu dasar untuk kemampuan matematika anak dan juga kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan dasar (Nasution et al., 2020). Oleh karena itu, perkembangan kognitif anak dapat terstimulasi dengan kegiatan berhitung.

Sosial Emosional

Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali emosinya sendiri, mengetahui emosi orang lain, juga mampu mengendalikan emosinya. Pengembangan sosial yang dilakukan oleh RA Hibah saat pembelajaran daring yaitu meningkatkan keterampilan sosial anak dengan cara anak banyak berkomunikasi bersama keluarganya, termasuk orang tua di rumah. Hal yang dilakukan seperti bercakap-cakap mengenai bagaimana perasaan anak, apa yang dinginkannya, dll. Cartledge dan Milburn (1995: 304) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan individu lain pada konteks sosial yang tujuannya untuk diterima secara sosial (Rosita et al., 2020). Selain meningkatkan keterampilan sosial, banyaknya interaksi dan komunikasi antara anak dengan orang tua juga akan membantu anak untuk meningkatkan perkembangannya emosional, karena anak akan belajar mengenali emosi dari orang tuanya dan juga emosinya sendiri. Melalui interaksi sosial yang baik antara anak dengan lingkungannya akan dapat mengatur emosi anak dengan menunjukkan berbagai emosi yang positif (Dewi et al., 2020). Dengan begitu, interaksi sosial sangat diperlukan bagi perkembangan anak, termasuk interaksi dan komunikasi anak dengan keluarga. Fungsi utama dari keluarga yaitu tempat pendidikan bagi anak dan hal ini sangat penting dalam pengembangan kepribadiannya (Maryanti et al., 2014). Oleh karena itu, hal yang dilakukan oleh RA Hibah sudah tepat dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran daring tersebut.

Moral Agama

Moral agama berkaitan dengan penanaman sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan juga moral yang berlaku di masyarakat. Moral agama ini dalam implemmentasi pengembangannya lebih ditujukan pada pengembangan perilaku-perilaku yang baik yaitu melalui pendidikan karakter. Pengembangan nilai moral agama yang ada dalam PAUD dikategorikan dalam bidang pembentukan perilaku, yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan juga ada dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga diharapkan perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal (Ananda, 2017). Pengembangan nilai-

nilai moral yang dilakukan oleh RA Hibah saat pembelajaran daring adalah dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perilaku baik dan hal tersebut akan menjadi karakter baik yang melekat dalam diri anak. Karakter baik tidak tertanam dengan sendirinya, melainkan perlu adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin (Lia et al., 2021). Pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan dalam pendidikan yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan proses pembiasaan (Aprily et al., 2021). Hal ini dilakukan tentu saja dengan adanya dukungan dan bimbingan orang tua, kegiatan yang dilakukan seperti membiasakan anak untuk mencium tangan orang yang lebih tua, membaca doa sebelum makan, membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat dilakukannya sendiri untuk menumbuhkan kemandirian anak saat di rumah, dll. Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah makhluk yang meniru, sehingga orang tua sebagai *role model* anak di rumah harus memberikan keteladanan berupa perilaku-perilaku yang baik pada anak. Orang tua yang merupakan orang yang terdekat dengan anak harus berperan dalam pembentukan karakter yang baik, karena kurangnya peran orang tua ini akan berdampak pada pembentukan karakter baik anak. Salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter baik siswa adalah kurangnya peran dari orang tua (Faiz, Soleh, et al., 2021).

Selanjutnya untuk pengembangan nilai-nilai agama yang dilakukan oleh RA Hibah saat pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu dengan menanamkan karakter religius. Karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan suatu ajaran agama sesuai dengan yang dianut, bersikap toleransi terhadap perbedaan agama, serta hidup rukun dengan orang lain yang berbeda agama (Faiz, Robby, et al., 2021). Kegiatan yang dilakukan anak-anak di rumah dengan bimbingan orang tua yaitu menghafalkan surah-surah pendek, do'a sehari-hari yang dikirimkan oleh orang tua dalam bentuk video saat anak sedang membaca surah pendek tersebut, sehingga guru dapat menilai apakah anak tersebut sudah hafal atau belum surah yang ditugaskan untuk dihafal tersebut. Selain itu, ada juga praktik shalat yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anak di rumah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut karakter religius akan tumbuh dalam diri anak.

Seni

Aspek perkembangan seni pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengapresiasi sebuah karya seni, membuat suatu karya seni, kreativitas, dan lain sebagainya. Menurut Soeleman (2017: 45) kemampuan seni merupakan suatu proses kerja juga ide-ide dari manusia yang melibatkan suatu kemampuan motorik halus dan kasar, kreatif, kepekaan indera dan hati, terampil, untuk menghasilkan karya yang indah (Nurwita, 2020). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak saat pembelajaran daring di RA Hibah untuk mengembangkan perkembangan seni adalah melalui bernyanyi, menggambar, dan mewarnai. Guru memberikan *voice note* pada orang tua berupa lagu-lagu yang

harus anak coba nyanyikan melalui *grup whatsapp*. Anak-anak dengan bimbingan orang tua mencoba meniru dan menyanyikan lagu tersebut. Begitupun dengan kegiatan menggambar dan mewarnai, anak menggambar sesuatu sesuai dengan tema pada hari itu dan mewarnai sendiri gambar tersebut, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kreativitas dan juga daya imajinasi anak.

Sistem Pembelajaran *Rolling*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, selain sistem pembelajaran daring ada pula inovasi pembelajaran dengan sistem *rolling*. Inovasi ini muncul, karena dalam pembelajaran daring terdapat berbagai kendala sehingga diperlukan suatu cara baru agar pembelajaran dapat terselenggara. Hal tersebut sesuai dengan salah satu guru di RA Hibah yang penulis wawancara, beliau mengatakan, “Mungkin untuk satu minggu atau dua minggu kita masih semangat, tetapi semakin lama guru mulai merasa jenuh, orang tua pun banyak mengeluh karena merasa tidak sanggup untuk meneruskan pembelajaran daring”, karena hal tersebutlah dibuat inovasi pembelajaran dengan sistem *rolling*. Ada tiga acara yang dilakukan oleh RA Hibah dalam pembelajaran dengan sistem *rolling* ini, pertama anak-anak bersekolah hanya tiga hari dalam satu minggu. Pada hari Senin, Selasa, Rabu anak-anak bersekolah dan hari Kamis, Jum’at, Sabtu anak-anak libur. Kedua sistem *rolling* secara berkelompok, masing-masing selama satu minggu. Kelompok A bersekolah selama satu minggu, di minggu berikutnya kelompok B bersekolah satu minggu. Namun, sistem ini tidak berlanjut karena anak-anak merasa teman-temannya menjadi sedikit, sehingga anak-anak mudah merasa bosan. Ketiga, yaitu secara selang-seling. Anak-anak bersekolah di hari Senin, di hari Selasa libur, Rabu sekolah, Kamis libur dan seterusnya. Inovasi sistem pembelajaran yang dilakukan secara *rolling* ini, dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan anak-anak tidak boleh didampingi dengan orang tua seperti biasanya, sehingga orang tua hanya diperbolehkan untuk mengantar saja. Selain itu, lama belajar anak-anak pun lebih singkat tidak seperti biasanya, yaitu dilakukan tanpa adanya istirahat dan pulang pada pukul 10.00 WIB. Dari ketiga cara yang telah dipaparkan, yang paling sering digunakan yaitu cara yang ketiga yaitu selang-seling.

Sistem Pembelajaran Luring

Pembelajaran secara luring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung. RA Hibah melaksanakan pembelajaran luring setelah situasi dan kondisi setempat dirasa aman untuk melakukan pembelajaran tersebut. Pembelajaran dilaksanakan sesuai anjuran pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, yaitu adanya pembukaan, inti, dan penutup sesuai dengan tema yang telah disusun sebelumnya pada hari itu.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan suatu rencana yang disusun untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yaitu suatu proses kolaborasi yang tidak hanya menekankan pada guru saja ataupun pada siswa saja,

melainkan guru dan siswa bersama-sama untuk berusaha mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, juga merupakan proses pengambilan keputusan dari hasil berpikir mengenai sasaran, tujuan pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan yang memanfaatkan segala sumber belajar dan potensi yang ada (Fitri et al., 2017). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di RA Hibah saat pandemi tidak jauh berbeda dengan saat sebelum pandemi. Perencanaan tetap disusun mulai dari Program Semester (Prosem), kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perbedaan terletak pada rencana-rencana pembelajaran harian saat sistem pembelajaran daring dilaksanakan, yaitu yang asalnya setiap harinya semua aspek perkembangan anak ada dalam kegiatan belajar anak, menjadi tercapai dalam waktu seminggu. RPPH disusun berdasarkan RPPM yang tercapai dan terlaksana pada kegiatan pembelajaran anak di rumah dengan bimbingan orang tua.

Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Sistem Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap RA Hibah, faktor pendukung dari dilaksanakannya inovasi sistem pembelajaran saat pandemi yaitu guru dan orang tua. Guru sebagai seseorang yang merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran merupakan faktor pendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran, tanpa adanya kesungguhan dari guru maka proses pembelajaran terutama dengan sistem pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Selanjutnya adalah orang tua. Orang tua tentu saja menjadi faktor pendukung terutama pada sistem pembelajaran daring karena berperan untuk membimbing anak dari berbagai materi ataupun tugas yang telah diberikan oleh guru. Salah satu guru di RA Hibah yang melakukan wawancara dengan penulis mengatakan bahwa "*Maju mundurnya anak saat pembelajara daring adalah tergantung dari orang tuanya*". Dengan begitu, orang tua merupakan faktor pendukung yang utama. Guru yang telah merencanakan bagaimana pembelajaran akan dilakukan, tanpa adanya orang tua yang membimbing dan mengajarkan anak di rumah, maka rencana-rencana yang telah disusun tidak akan dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terdapat dua faktor penghambat dari dilaksanakannya inovasi sistem pembelajaran saat pandemi di RA Hibah. Pertama, banyak orang tua yang mengeluh dan merasa tidak sanggup saat dilaksanakannya sistem pembelajaran daring. Solusi yang diberikan oleh RA Hibah yaitu guru memberikan bimbingan dan arahan, juga selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan semangat orang tua. Kedua, saat dilaksanakan sistem pembelajaran daring tepatnya diawal tahun pelajaran, para orang tua sepakat tidak akan menyekolahkan anaknya. Tetapi, suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya murid. Solusi yang diberikan yaitu dengan mengadakan inovasi pembelajaran dengan sistem *rolling*. Dengan begitu, proses pembelajaran di RA Hibah tetap dapat terlaksana sebagaimana mestinya walaupun mengalami berbagai kendala.

Simpulan

Inovasi sistem pembelajaran yang dilakukan di RA Hibah saat pandemi Covid-19 yaitu dengan sistem pembelajaran daring, sistem pembelajaran *rolling*, dan sistem pembelajaran luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui *whatsapp* grup dengan guru memberikan RPPM khusus orang tua untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran daring pada pengembangan enam aspek perkembangan anak dilakukan dalam waktu satu minggu, berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka dimana keenam aspek perkembangan anak pengembangannya dilakukan setiap harinya. Pembelajaran *rolling* dilakukan karena timbul berbagai kendala yang terjadi saat pembelajaran daring. Pembelajaran *rolling* yang dilakukan di RA Hibah dilakukan dengan tiga cara, yaitu sekolah selama tiga hari dalam seminggu, *rolling* secara berkelompok antara kelompok A dan kelompok B dimana kelompok A sekolah selama satu minggu begitupun dengan kelompok B, dan yang terakhir yaitu dengan cara selang seling. Anak-anak sekolah di hari Senin, pada hari Selasa libur dan seterusnya. Selanjutnya yaitu pembelajaran luring yang dilakukan seperti biasanya, dimana kegiatan-kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu pembukaan, inti, dan penutup sesuai dengan tema dan rencana pembelajaran hari itu. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh RA Hibah saat pandemi tidak ada perubahan dalam penyusunannya. Perencanaan pembelajaran tetap disusun melalui Prosem, RPPM, dan RPPH. Hanya saja saat dilaksanakan pembelajaran daring, RPPM disusun secara khusus untuk orang tua, dan penyusunan RPPH setiap harinya tidak mengembangkan enam aspek perkembangan, melainkan pengembangan enam aspek tersebut dilakukan dalam waktu seminggu.

Dalam pelaksanaan inovasi sistem pembelajaran ini, tentu saja ada faktor pendukung dan juga penghambat, mengingat ini merupakan sistem pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Faktor pendukung dari pelaksanaan inovasi sistem pembelajaran saat pandemi di RA Hibah yaitu orang tua dan guru, dimana orang tua merupakan faktor utama karena sebagai pembimbing proses pembelajaran anak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu orang tua yang merasa tidak sanggup dan kewalahan saat diberlakukannya pembelajaran daring. Namun walaupun begitu, guru di RA Hibah selalu memberikan bimbingan dan motivasi bagi para orang tua agar terus semangat dalam melaksanakan hal tersebut. Selain itu, orang tua sepakat pada awal tahun pembelajaran bahwa mereka tidak akan menyekolahkan anaknya apabila sistem pembelajaran yang digunakan adalah daring. Oleh karena itu diberlakukannya inovasi sistem pembelajaran *rolling* untung mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan para pendidik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selalu sigap dengan masalah-masalah yang ada dan menciptakan suatu inovasi pembelajaran yang optimal bagi anak. Bukan hanya dalam keadaan pandemi seperti sekarang,

melainkan di keadaan dunia sudah kembali normal. Seperti yang kita ketahui, kemajuan dalam bidang teknologi sudah sangat pesat. Para pendidik bisa memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan inovasi-inovasi mengenai pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Referensi

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Aprily, N. M., Rizqi, A. M., & Purwati, P. (2021). Cageur Bageur Bener Pinter Singer: Filosofi Pengasuhan Sunda Dalam Pendidikan Karakter Di Raudhatul Athfal (Ra). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 11–24. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.2>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Azizah, N., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Semantik Dan Sintaksis Anak Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139–146.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Faiz, A., Robby, S. K. I., Purwati, & Fadilla, R. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5853–5858.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Krisis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777.
- Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian* (Ruslan & M. M. Efendi (ed.)). CV Jejak.
- Fitri, E. A., Saparhayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Harianja, S. (2022). Pelaksanaan Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Google Meeting Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring Masa Pandemi COVID 19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*,

- 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V7I1.956>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hidayat, F., Hidayat, I., Ghofur, A., & Setiawan Santoso, F. (2021). Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif COVID-19 Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I1.424>
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 1*, 1–6.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Lia, L., Rakhmat, C., & Nugraha, F. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri Negla. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.36423/pjsd.v1i1.641>
- Maryanti, D., Rakhmat, C., & Hodidjah. (2014). Pendidikan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas vi sdn i muncang kecamatan sodonghilir kabupaten tasikmalaya. *Pedadidaktika*, 1(2), 30–37.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2020). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 230–236. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nurhayati, R. (2020). Analisis SWOT Pelaksanaan Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di STAI Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V5I1.916>
- Nurwita, S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Childhood*

- Research and Practice*, 1(01), 34–37. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1070>
- Nuryati, N., Muthmainnah, M., Lubis, H. Z., Talango, S. R., Ibrohim, B., & Nadjih, D. (2021). Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4649>
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rosita, T., Rakhmat, C., & Soendari, T. (2020). Peran Interaksi Orangtua Pada Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Yang Memiliki Hambatan Adhd. *Journal of Elementary Education*, 03(03), 82–90.
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (7 ed.). PT Indeks.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>